

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam Kehidupan ini tidak terlepas dari keadaan yang selalu berubah-ubah dari zaman ke zaman, baik itu dalam bentuk perubahan sosial, teknologi, budaya maupun pendidikan. Perubahan yang terjadi mengikuti perkembangan zaman atau era globalisasi. Hal itu ditandai dengan adanya faktor keinginan-keinginan manusia yang tidak akan ada habisnya.

Pada dasarnya manusia merupakan suatu keseluruhan yang perlu dididik supaya dapat memiliki wawasan yang luas di dalam berbagai aspek, yang salah satunya adalah pada bidang teologi sebagai komunitas keagamaan yang sangat perlu ditingkatkan untuk membangun wawasan yang lebih luas, baik itu dari segi sosial maupun spiritual. Pendidikan tidak dipandang sebagai suatu alat mengendalikan masyarakat, tetapi fungsinya ialah mengembangkan pandangan dalam diri peserta agar dapat menolong dalam hal ini dapat mengambil sebuah keputusan secara bertanggung jawab di tengah-tengah berbagai aliran intelektual di lingkungan sekitar. Pendidikan telah ada sejak awal mulanya manusia di bumi yang dikembangkan dari generasi ke generasi dan diwariskan secara turun temurun. Pendidikan hadir bukan hanya di sekolah formal melainkan juga di dalam gereja.

Dengan demikian gereja merupakan salah satu lembaga yang paling penting di seluruh dunia dalam memberikan pendidikan bagi manusia. Gereja

merupakan pemberian Tuhan kepada anak-anak-Nya untuk memperlengkapi, melindungi, dan menumbuhkan kehidupan manusia baik jazmani maupun rohani. Gereja merupakan bejana untuk memperlihatkan keagunangan Tuhan.¹

Dalam memberikan pendidikan, gereja berkeaja sama dengan lembaga-lembaga Kristen untuk dapat memberikan pendidikan secara utuh. Salah satu lembaga yang bekerja sama dengan gereja ialah Sekolah Tinggi Agama Kristen Negeri Toraja. Sebelumnya lembaga ini merupakan peralihan dari Sekolah Tinggi Teologi (STT) Rantepao. Di tengah pertumbuhannya dalam berbagai aspek, baik dari segi teknologi, pendidikan, sarana dan prasarana, dan bahkan pertumbuhannya di tengah-tengah masyarakat Kristen, peran lembaga inipun semakin pesat khususnya bagi masyarakat Kristen.

Dalam peralihan STT Rantepao menjadi STAKN Toraja diharapkan dapat berperan lebih maksimal melalui kebijakan pengembangan keilmuan dan profesi yang dibina melalui lembaga yang memiliki jangkauan yang lebih luas dan dapat memberikan sumbangsi positif kepada peserta didik, baik masyarakat Kristen maupun masyarakat secara umum.

Dalam proses peralihannya, jangka waktu yang ditempuh memakan waktu yang lama dan tidak mudah. Salah satu proses yang ditempuh dalam masa peralihan/transformasi yaitu Sidang Sinode Am. Pada Sidang Sinode Am Gereja Toaja XXI di Palopo pada tahun 2001, yang salah satunya berisi tentang Agenda “penergerian” STT Rantepao menjadi STAKN Toraja membutuhkan waktu yang panjang.

¹ Richard D. Phillips, Philip G. Ryken dan Mark E. Dever, *Gereja*. (Surabaya: Momentum, 2009), hlm. 1.

Dalam proses peralihan tersebut timbul berbagai problem yang dipicu atas ketidaksepahaman para oknum yang bertugas pada saat itu, seperti tanah yang diberikan oleh pemerintah untuk menjadi lokasi pembangunan kampus. Berkaitan dengan hal ini, ada beberapa orang yang tidak setuju dengan adanya bantuan dari pemerintah. Kemudian adanya oknum yang tidak setuju jika SST Rantepao dikelola oleh pemerintah dalam hal ini dialihkan menjadi STAKN Toraja. Selain itu mengingat bahwa pada saat ini Sekolah Tinggi Agama Kristen Negeri (STAKN) Toraja sedang dalam proses peralihan ke lembaga yang lebih luas maka sayang untuk dilewatkan momen ini untuk melihat kembali bagaimana proses peralihan STT Rantepao ke STAKN Toraja. Disamping itu semenjak STT Rantepao menjadi STAKN Toraja yang kurang lebih sudah 15 Tahun belum ada mahasiswa STAKN Toraja yang melihat kembali proses peralihan tersebut melalui karya tulis ilmiah. Inilah yang menjadi ketertarikan penulis untuk mengkaji kembali bagaimana proses peralihan STT Rantepao ke STAKN Toraja.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang di atas maka yang menjadi rumusan masalah ialah: Bagaimana historis proses peralihan STT Rantepao ke STAKN Toraja?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka yang menjadi tujuan penelitian ialah mengetahui bagaimana historis proses peralihan STT Rantepao ke STAKN Toraja

D. Fokus Masalah

Oleh karena keterbatasan waktu, tenaga, pikiran, maka penulis memfokuskan hanya pada proses peralihan STT Rantepao ke STAKN Toraja.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangsi pengetahuan bagi Dosen dan Mahasiswa tentang peralihan dari Sekolah Tinggi Teologi Rantepao ke STAKN Toraja.

2. Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini maka dapat memenuhi tugas akhir guna memperoleh gelar S.Pd dan pedoman sebagai maha siswa STAKN Toraja.

F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan ini, yaitu :

BAB I : Pendahuluan. Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan Teori. Bab ini berisi tentang tentang: Definisi Sejarah, Tujuan Sejarah, Jenis-jenis Sejarah, Pengertian Pendidikan, Perguruan Tinggi, Fungsi dan Peran Perguruan Tinggi, UUD Perguruan Tinggi Keagamaan, Tujuan Pendidikan Tinggi,

Pengertian Teologi, Pembagian Teologi, Pendidikan Teologi,
Tujuan Pendidikan Teologi, Pentingnya Pendidikan Teologi dan
Undang-Undang Pendidikan Tinggi.

BAB III : Metode Penelitian. Bab ini berisi tentang gambaran umum lokasi
penelitian.

BAB IV : Analisis Hasil Penelitian. Bab ini akan memuat hasil penelitian
dan wawancara tentang Peralihan dari STT Rantepao ke
STAKN Toraja.

BAB V : Penutup. Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.